

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pekerjaan sosial berupaya memberikan pertolongan secara profesional dengan cara melibatkan orang dan struktur untuk mengatasi tantangan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Kunci dari mengatasi tantangan hidup dan meningkatkan kesejahteraan dapat dilakukan ketika pekerja sosial berhasil mendorong terjadinya perubahan pada situasi sosial yang ada sehingga memberikan kesempatan pada klien untuk mengubah hidupnya. Pekerja sosial dapat berperan sebagai *enabler* dituntut menciptakan peluang bagi masyarakat untuk dapat memegang kendali atas arah hidup mereka sehingga mereka memiliki kesempatan terlibat dan berpartisipasi dalam menetapkan prioritas tujuan pribadi dan tujuan dari komunitasnya (Anderson & Pyle, 2021).

Kemiskinan sebagai salah satu masalah sosial yang paling klasik masih menjadi tantangan yang dihadapi Indonesia untuk mencapai kesejahteraan yang dicita-citakan. Berkaca pada lini masa pandemi COVID-19 di Indonesia 3 tahun terakhir menunjukkan kelumpuhan ekonomi dan percepatan digitalisasi di Indonesia yang menghasilkan eskalasi kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07 yang mengakibatkan penurunan drastis perkembangan ekonomi Indonesia (Pratiwi, 2022). Hal ini berdampak pada kemampuan konsumsi masyarakat Indonesia yang menurun berbanding pada rendahnya kemampuan

memperoleh pendapatan mengingat adanya kebijakan khusus yang keluar dan membatasi pergerakan masyarakat selama pandemi.

Masyarakat dari keluarga miskin yang umumnya bekerja sebagai buruh atau pekerja disektor informal seperti pedagang kaki lima, umkm, dan lain-lain mengalami titik tolak selama pandemi COVID-19. Kasus buruh yang dirumahkan kemudian berujung pada PHK kerap terjadi selama 3 tahun terakhir pandemi. Tidak hanya diwilayah pedesaan yang mengalami penurunan ekonomi hal ini juga terjadi di Kota Bandung. Berdasarkan data Satgas Pemulihan Ekonomi Kota Bandung pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung mengalami penurunan hingga -2,28 pada akhir 2020 (Humas Kota Bandung, 2022c).

Percepatan digitalisasi yang terjadi di Indonesia selama pandemi COVID-19. Pada akhir tahun kedua pandemi COVID-19, Kominfo RI sektor informasi dan komunikasi tumbuh selama tahun 2021 berturut-turut yaitu 8,72%, 6,87% dan 5,51 % (KOMINFO, 2021). Hal ini menunjukkan Indonesia bergerak cepat menuju era baru era digital yang mendorong masyarakat aktif menggunakan ruang digital. Pertumbuhan positif ini memiliki dua sisi ketika masyarakat tidak dibekali dengan *common sense* dalam memanfaatkan ruang digital. Jika kembali pada permasalahan kemiskinan digitalisasi yang terjadi saat ini menjadi pisau bermata dua bagi masyarakat miskin.

Pada sisi pertama, digitalisasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi diantaranya inovasi layanan keuangan berbasis digital seperti perbankan, asuransi, dan kredit serta inovasi perdagangan elektronik seperti *e-commerce*. Pada disisi kedua transformasi digital selama pandemi yang merambah sektor keuangan tidak

berbanding lurus dengan literasi keuangan masyarakat. Hal ini dapat diamati pada fenomena masyarakat terjebak pinjaman *online* ilegal dan judi *online* sangat marak selama pandemi COVID-19 yang berujung pada kehilangan aset, harta benda dan pendapatan. Akibatnya masyarakat semakin jatuh pada keterpurukan ekonomi dan kemiskinan.

Perempuan menjadi segmen yang tidak terlepas dari eskalasi masalah kemiskinan selama Pandemi COVID-19. Khususnya pada perempuan yang berlatar belakang dari keluarga miskin. Situasi menekan selama pandemi membuat perempuan dari keluarga miskin dituntut mencari solusi keuangan keluarga baik dalam mengelola maupun memperoleh pendapatan tambahan. Kemudahan digitalisasi yang tidak disertai literasi keuangan, berimbas pada buruknya keputusan keuangan yang diambil perempuan, sehingga tidak sedikit yang terjebak pada kondisi keuangan yang lebih buruk seperti terlilit pinjaman. Kesenjangan gender antara perempuan dan laki-laki dalam pembagian kerja rumah tangga berkenaan dengan pengambilan keputusan keuangan juga menjadi kontributor dari masalah. Terlepas keuangan menjadi domain utama laki-laki dalam rumah tangga, namun pemahaman akan pengelolaan keuangan menjadi tanggungjawab perempuan menyebabkan perempuan berada dalam posisi serba salah.

Situasi ini juga ditemukan pada kajian berbasis praktikum yang dilakukan peneliti di Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Pada lokus tersebut peneliti menemukan permasalahan kemiskinan pada keluarga miskin yakni buruknya keputusan keuangan yang diambil perempuan dalam hal ini yang berperan sebagai kepala keluarga atau istri dalam menghadapi keterbatasan selama

pandemi COVID-19 (Syahroeddin, 2022). Maraknya bang *emok* dan pinjaman *online* bermodalkan foto KTP dan keputusan mengambil pinjaman tanpa tujuan yang produktif menyebabkan sebagian besar dari mereka terjebak pinjaman *online* ilegal.

Pada kajian berbasis praktikum tersebut peneliti melakukan pengembangan teknologi pekerjaan sosial dalam profil kompetensi manajemen perubahan komunitas dengan mendorong terjadinya perubahan pada situasi sosial yang ada, dimana memberikan kesempatan pada perempuan dari keluarga miskin untuk mengubah dirinya dan lingkungan menjadi melek keuangan secara mandiri. Berdasarkan kajian tersebut dipahami bahwa perempuan dalam masyarakat memiliki peran untuk menguatkan kelompoknya, dimana mereka dapat saling menguatkan satu sama lain dalam interaksi sosial mereka. Di sisi lain kondisi rendahnya pendidikan formal yang dimiliki menjadi hambatan bagi mereka untuk saling bertukar pengetahuan.

Maka dari itu, pengembangan teknologi pekerjaan sosial yang dihasilkan peneliti pada kajian berbasis praktikum adalah membuat alat bantu pembelajaran mandiri yang dapat digunakan oleh perempuan tanpa menuntut latar belakang pendidikan tertentu. Pengembangan alat bantu tersebut menghasilkan sebuah *Tool Kit* yang terdiri dari poster dan panduan pembelajaran. *Tool Kit* ini disebut dengan *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat atau disingkat *Tool Kit* PK3C (Syahroeddin, 2022). Pada akhir pengembangan *Tool Kit* ini ditemukan kebutuhan pengembangan sesi pembelajaran lebih lanjut khusus terkait manajemen hutang, memulai usaha dan produk layanan keuangan digital.

Merujuk pada kebutuhan pengembangan *Tool Kit* yang lebih lanjut, peneliti menemukan fakta perkembangan masalah dalam manajemen hutang, memulai usaha dan produk layanan keuangan lebih masif terjadi pada masyarakat urban (perkotaan) dibandingkan masyarakat sub urban (pedesaan) seperti kawasan Kabupaten Bandung. Sehingga dalam pengembangan *Tool Kit* ini secara lebih lanjut dan komprehensif dengan potensi eskalasi dari masalah keuangan perempuan dari keluarga miskin, peneliti melakukan kajian terhadap kelompok perempuan dari keluarga miskin yang tinggal di kawasan perkotaan yakni Kota Bandung.

Kota Bandung dipilih sebagai lokus pengembangan lanjut dari *Tool Kit* PK3C menimbang pada eskalasi pertumbuhan ekonomi dan masalah kemiskinan. Kota Bandung tercatat memiliki 70% perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga dengan menjadi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Humas Kota Bandung, 2022). Hal ini menunjukkan besarnya peran perempuan pada masyarakat dalam memastikan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung. Kemudian terdapatnya 7.321 kasus pengaduan masyarakat yang terjerat hutang dimana 4000-an kasus merupakan pinjaman *online* di Kota Bandung (Prasatya, 2021). Merujuk pada informasi Satgas Anti Rentenir Kota Bandung 70% pelapor terjerat utang adalah ibu rumah tangga (Naviandri, 2021), menunjukkan peningkatan masalah keuangan yang dihadapi perempuan di Kota Bandung.

Masalah pengambilan keputusan keuangan yang buruk secara khusus juga nampak di keluarga miskin di Kecamatan Coblong. Pada salah satu kasus terdapat keluarga miskin di Kecamatan Coblong yang harus kandas pernikahannya setelah suami dari keluarga tersebut terjerat pinjaman *online* karena kecanduan bermain

judi *online* yang disebut *game slot*. Selain itu masyarakat Kecamatan Cobleng tidak terlepas sebagai target pemasaran dari kartu kredit dengan bunga rendah yang ditawarkan. Salah satu kasus ini terjadi pada lingkup keluarga masyarakat miskin yang memperoleh bantuan pemerintah seperti PKH dan BPNT. Terlepas adanya upaya literasi keuangan dalam salah satu program pemerintah seperti PKH dalam kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga), materi literasi keuangan masih belum bisa menyentuh setiap tingkat masyarakat. Materi literasi keuangan PKH eksklusif diberikan kepada anggota penerima manfaat PKH. Masyarakat yang tidak ternaungi dalam program PKH tidak memiliki kesempatan literasi keuangan yang sama.

Kegiatan masyarakat dalam kegiatan P2WKSS yang bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam kesejahteraan yang dilaksanakan di masyarakat Cobleng pun belum berfokus pada upaya literasi keuangan. Padahal target dari program mengarah pada peningkatan dan kemandirian dalam literasi keuangan. Eksklusivitas dari pembelajaran literasi keuangan dan tantangan literasi keuangan yang belum nampak pada program P2WKSS menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kapasitas dalam literasi keuangan. Keselarasan eskalasi masalah keuangan masyarakat sub urban ke masyarakat urban dan tantangan peningkatan kapasitas literasi keuangan yang nampak pada Kecamatan Cobleng menjadi dasar pemilihan Kecamatan Cobleng sebagai lokasi pengembangan *Tool Kit* PK3C.

Pengembangan *Tool Kit* PK3C ini melibatkan partisipasi dari kelompok perempuan dari keluarga miskin yang adalah seorang ibu rumah tangga dan aktif

dalam kegiatan kemasyarakatan. Pengembangan *Tool Kit* PK3C ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut dari desain awal *Tool Kit* PK3C yang telah dikembangkan dan diuji coba pada *setting* masyarakat sub urban sehingga dapat menghasilkan prototipe akhir *Tool Kit* PK3C yang lebih komprehensif dengan potensi perkembangan masalah dan kebutuhan terhadap literasi keuangan perempuan berkaca pada analisa di *setting* masyarakat urban atau perkotaan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (*Tool Kit* PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung?”. Selanjutnya secara lebih rinci rumusan masalah diuraikan dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain awal *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.
2. Bagaimana identifikasi kebutuhan pengembangan desain *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.
3. Bagaimana perencanaan pengembangan desain *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.
4. Bagaimana implementasi pengembangan desain *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

5. Bagaimana desain akhir dari pengembangan *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan dari penelitian secara umum adalah “mengembangkan *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (*Tool Kit* PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung?”. Selanjutnya tujuan penelitian secara khusus diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui desain awal *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan desain *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.
3. Memperoleh rencana pengembangan desain *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.
4. Mengimplementasikan pengembangan desain *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.
5. Menghasilkan desain akhir dari pengembangan *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (PK3C) bagi perempuan dari keluarga miskin di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni secara teoritis dan secara praktis yang dijabarkan sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam bidang praktik pekerjaan sosial dengan masalah kemiskinan perempuan yang akan mengarah pada perbaikan dan pemberdayaan masyarakat yang kolaboratif antara pekerja sosial dan perempuan dari keluarga miskin.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas kebutuhan alat bantu penunjang proses peningkatan kapasitas literasi keuangan di masyarakat melalui fasilitasi pembelajaran mandiri oleh perempuan dari keluarga miskin.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian terdiri dari beberapa bab yang diantaranya sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** mencakup sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan alasan mendasari kajian pengembangan *Tool Kit* Peningkatan Kapasitas Keuangan Keluarga Cermat (*Tool Kit PK3C*).

**BAB II TINJAUAN TEORITIK** mencakup sub bab yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kepustakaan yang relevan. Bab ini

menjelaskan *gap* penelitian terdahulu dengan kajian ini dan kerangka konsep yang menerangkan fenomena dan temuan di lapangan berkenaan dengan pengembangan *Tool Kit* PK3C.

**BAB III METODE PENELITIAN** mencakup sub bab yang terdiri dari rancangan penelitian, penjelasan istilah, sumber data dan cara menentukannya, penentuan keabsahan data, teknik pengumpulandata dan analisis data. Bab ini menjelaskan cara yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dari pengembangan *Tool Kit* PK3C.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** mencakup sub bab yang terdiri dari hasil dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini menjabarkan data dan menjelaskan hubungan antar data temuan terhadap tujuan penelitian pengembangan alat bantu pembelajaran peningkatan kapasitas literasi keuangan perempuan.

**BAB V IMPLIKASI HASIL PENELITIAN** mencakup sub bab yang terdiri dari implikasi secara teoritis dan praktik. Bab ini menjelaskan konsekuensi lebih lanjut dari hasil penelitian pengembangan alat bantu pembelajaran peningkatan kapasitas literasi keuangan perempuan bagi penguatan, perbaikan dan atau pengembangan teori dan praktek *Tool kit* PK3C secara teori dan praktik pekerjaan sosial.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN** mencakup sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini menjadi penutup dalam penarikan

ringkasan hasil penelitian dan usulan yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.